

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah kapasitasnya untuk belajar. Memang benar bahwa makhluk lain juga mempunyai kemampuan untuk belajar, akan tetapi tidak setinggi tingkat kemampuan manusia. Bahkan sesungguhnya dapat dikatakan bahwa tingkat kemajuan yang di raih oleh seseorang sangat ditentukan oleh tingkat kemampuannya dalam belajar. Belajar berarti antara lain berusaha mengetahui hal-hal baru, tehnik baru, metode baru, cara berfikir baru, dan bahkan juga berperilaku baru.¹

Belajar adalah suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekadar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati posisi terdepan dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Maka

¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) Hlm. 106

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 127.

keberhasilan atau kegagalan pendidikan sangat ditentukan oleh aktivitas sekolah, guru dan siswa. Apabila salah satu dari subyek tersebut peranannya kurang tepat maka akan mengakibatkan gagalnya tujuan pendidikan. Peranan sekolah sangatlah penting artinya, karena dari sinilah dapat diketahui sampai dimana kualitas siswa-siswinya. Karena itu pihak sekolah harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, baik itu mengenai sarana dan prasarana, pendidikan, materi, metode yang di gunakan dan lain sebagainya. Semua itu harus ada kesesuaian antara yang satu dengan yang lainnya, misalnya dalam menggunakan suatu metode, seorang guru harus mengetahui apakah metode itu sesuai atau tidak dengan materinya, karena dalam penyampaian materi haruslah menggunakan cara atau metode tertentu

Setiap siswa memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi merupakan suatu istilah yang artinya dapat berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang masing-masing. Menurut kamus, motivasi berkenaan dengan memberi seseorang suatu dorongan atau rangsangan, atau singkatnya, berkenaan dengan memangkitkan sesuatu.³ Pemberian motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut “*law of happiness*” yaitu prinsip yang mengutamakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

³ Brian Clegg, *Instant motivation*, (Jakarta: Erlangga, 2000) Hlm.. 2

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama para guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu, para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha.

Faktanya kebanyakan para siswa dalam proses belajar di berbagai daerah tidak sepenuhnya bersemangat untuk menimba ilmu, kurang dan bahkan tidak adanya motivasi belajar menjadi salah satu faktor dalam proses belajar pada diri anak. Oleh karena itu pemberian motivasi pada siswa sangat penting karena kebutuhan siswa akan keinginannya dalam meraih prestasi dan pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan.

Penelitian ini dipandang penting dilihat dari berbagai alasan. Pertama, peneliti beranggapan bahwa fenomena motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa- siswi, khususnya siswa-siswi kelas V MI Al-Asyhar cenderung menurun yang kemudian mengakibatkan berbagai masalah-masalah sosial yang semakin kompleks. Kedua, perlunya mencari solusi atas fenomena tersebut, yaitu dengan memberikan bimbingan. Dengan pemberian bimbingan diharapkan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian guna membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Peneliti juga bertujuan untuk mengungkapkan gambaran tentang **“Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar Siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban?
2. Seberapa jauh pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban.

2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenaan dengan pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar, selain itu dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling. Dalam bidang bimbingan dan konseling, penelitian ini memberikan kontribusi akan kebutuhan siswa yang merupakan sumber timbulnya motivasi belajar, penelitian ini juga memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan informasi tersebut bisa menerapkan cara-cara yang variatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini di harapkan bisa di gunakan sebagai:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat membantu orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi anak atau para siswanya.

- b. Bagi peneliti, Menerapkan teori-teori yang di peroleh selama kulyah dalam praktek yang nyata, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar dan dapat mengetahui tentang keberhasilan metode pembelajaran ini. Juga sebagai bahan kajian dan literatur bagi penulis berikutnya.
- c. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu tehnik pendekatan pada siswa dalam rangka peningkatan motivasi belajarnya.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih sadar akan pentingnya motivasi belajar, sehubungan dengan masa depannya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka penulis memaparkan kata perkata dari judul skripsi yang ada di atas. Di samping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah di pahami dan di terima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kata benda yang berasal dari kata pe-nga-ruh yang mempunyai arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam: serangkaian tahapan kegiatan yang secara sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan yang di berikan kepada klien pada saat konseling berlangsung.⁴

3. Motivasi Belajar

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.⁵

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian, dimaksudkan untuk mengetahui desain atau rancangan rancangan penelitian yang berkenaan dengan populasi, sampel dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. penekatan dalam penelitian ini, mengacu pada macam populasi yang akan dikenai dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Kuantitatif karena Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan

⁴ Syamsu Yusuf, dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm. 6

⁵ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya), Hlm. 87-88

pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁶

Metode penelitian Kuantitatif juga bisa di katakan sebagai analisis untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel yang akan di teliti , Di samping itu data-data kuantitatif ini berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif di dasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypoyhetico-verifikatif* dengan berdasarkan pada asumsi mengenai obyek empiris.⁷

Dalam hal ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Bimbingan Dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban.

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah studi eksperimen. studi eksperimen merupakan jenis penelitian yang mengontrol (mengendalikan) situasi alamiah menjadi situasi buatan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel dan hubungan ini bersifat empirik, bukan cuma berdasarkan penalaran (logika), sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang

⁶ H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) Hlm. 172

⁷ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) Hlm. 76

valid mengenai sebab akibat di bandingkan dengan yang bisa di peroleh metode lain.⁸

Penelitian eksperimen merupakan observasi atau pengamatan terhadap suatu kejadian atau gejala yang berlangsung di bawah kondisi atau syarat tertentu. Dalam psikologi, metode eksperimen bermaksud menyelidiki pengaruh kondisi tertentu terhadap tingkah laku individu.⁹

Campbell dan Stanley membagi jenis-jenis desain eksperimen berdasarkan atas baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar mereka mengelompokkan atas dua desain eksperimen, yaitu:¹⁰

a. *True Eksperimental design* (Eksperimen yang di anggap sudah baik).

True Eksperimental design yaitu: jenis-jenis eksperimen yang di anggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang di maksud dalam persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang dtidak di kenal eksperimen yang ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang di sebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang di peroleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena di bandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.¹¹

⁸ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989) Hlm. 112-113

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) Hlm. 44

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Hlm. 77

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*Hlm. 79

b. *Pre Eksperimental design* (Eksperimen yang belum baik)

Pre Eksperimental design sering kali di pandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu di sebut juga dengan istilah “*Quasi Eksperimen*” atau eksperimen pura-pura. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti yang di lakukan oleh *True Eksperimental design*.

Adapun Desain dalam Penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design*, yaitu desain percobaan yang tidak mencukupi semua syarat-syarat dari suatu desain percobaan sebenarnya. *pre eksperimental design* terdiri dari 3 kategori yaitu, *one shot case study*, *one group pre test and post test design*, *randomized control group only design*.¹²

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan *One Group Pre Test and Post Test Design*. Menurut Cristensen (2001)¹³ desain ini di sebut juga *Before-After Design*, pada desain ini, di awal penelitian di lakukan pengukuran terhadap variabel terikat yang telah di miliki subyek. Setelah di berikan manipulasi atau treatment di lakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat dengan alat ukur yang sama.

Adapun desain eksperimen *One Group Pre Test-Post Test Design* sebagai berikut:

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) Hlm. 230-231

¹³ Liche Seniati, Aries Yulianto, dkk. *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT Indeks, 2005) Hlm. 118

a. Mengadakan *Pre test*.

Maksud dari pemberian pre test adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diberikan bimbingan.

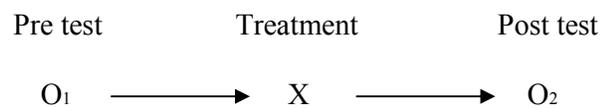
b. Memberikan bimbingan.

Memberikan bimbingan pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar yang ada pada siswa. Dalam hal ini berupa pengarahan-pengarahan tentang bagaimana cara mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar yang di berikan oleh salah satu guru yang mengajar di MI Al-Asyhar.

c. Mengadakan *post test*

Post test diberikan kepada siswa-siswi kelas 5 dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh subyek penelitian dalam hal peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan atau pengarahan yang di berikan oleh guru, *Post test* dilaksanakan setelah bimbingan atau pengarahan diberikan pada subyek.

Adapun rancangan *pre test* dan *post test* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ : *Pre test*

X : *Treatment* (bimbingan)

O₂ : *Post test*

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Memberikan O_1 , yaitu *pre test* untuk mengukur skor peningkatan motivasi belajar siswa sebelum melakukan bimbingan atau pengarahan.
- b. Memberikan *treatment* (bimbingan) kepada siswa MI kelas 5.
- c. Memberikan O_2 , yaitu *post test* untuk mengukur skor peningkatan motivasi belajar siswa sesudah melakukan bimbingan atau pengarahan.

Di bandingkan dengan desain yang lainnya, desain ini lebih baik karena menggunakan tehnik kontrol konstansi terhadap “*Proactive History*”, yaitu dengan adanya *Pretest-Posttest*. Dengan adanya *Pretest* kita dapat mengetahui “*Initial Position*” masing-masing subyek, sehingga kita mengetahui “*Proactive History*” setiap subyek. Dengan kata lain *Pretest* menjadi pembanding bagi *Posttest*. dengan demikian kesimpulan yang di peroleh lebih menyakinkan, bahwa variabel bebas menyebabkan peningkatan variabel terikat.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan lokasi penelitian yang mungkin berupa manusia, gejala, sikap tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.¹⁴ Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya di teliti dan pada populasi itu hasil penelitian di berlakukan. Pengertian lain dari Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa

¹⁴ Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*, Hlm. 68

manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan social, wilayah, kelompok, atau apa saja yang di jadikan sumber informasi.¹⁵

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau kelompok objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian meupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁶ Sehubungan dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam pengertian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Asyhar Tuban yang berjumlah 30 siswa, dan terdiri dari 11 siswa, dan 19 siswi.

b. Sampel

Sedangkan sampling adalah sebagian populasi. Sampel dalam penelitian di maksudkan untuk mengecilkan obyek penelitian, sebab pada kenyataannya dalam suatu penelitian kebanyakan penelitian tidak dapat meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi. Sehingga sampel adalah jumlah dari populasi dengan karakteristik yang di miliki pada populasi tersebut.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel sebagai bahan penelitian, karena jumlah

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kantitatif*, Hlm. 257

¹⁶ Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Cetakan ke IV*, (Jakarta:kencana,2009), Hlm..99.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Fan R & P*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hlm.

siswa yang ada di kelas V MI Al-Asyhar Tuban tidak memenuhi persyaratan untuk di jadikan sampel. Jumlah siswa yang ada di kelas V MI Al-Asyhar sebanyak 30 siswa.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang bisa juga di sebut dengan yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.¹⁸ Variabel dalam penelitian perlu di tentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat di pastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, Setelah itu di tentukan variabel penelitian.¹⁹

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas adalah variabel yang beroperasi secara bebas serta aktif yang di selidiki pengaruhnya.

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Bimbingan dan Konseling Islam. Yang mana variabel X akan mempengaruhi variabel Y.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986) Hlm. 182.

¹⁹ Ragwan Albaar, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya: Tim Penyusun Jurusan BKI, 2011) Hlm. 21-22

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar Siswa. Variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X.

Adapun Indikator variabel adalah variabel yang dipecah menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Indikator Variabel X (Bimbingan dan Konseling Islam)

- 1) Pemahaman diri (*Fikrah*)
- 2) Suasana akrab (*Ukhuwah*)
- 3) Saling percaya (*Tsiqah*)
- 4) Membuat keputusan sendiri

b. Indikator Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

- 1) Waktu yang di sediakan untuk belajar
- 2) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan belajar
- 3) Pemahaman materi yang di sampaikan
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 5) Semangat belajar

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu

penelitian. Kesalahan pengguna teknik pengumpulan data atau teknik penggunaan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.²⁰

Untuk memperoleh data di atas, maka tehnik pengumpulan data yang di pakai adalah:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.²¹

Tehnik observasi di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah di tentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat di ambil oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban.

Hasil pengamatan secara langsung dapat di catat, sehingga dapat di hindari apabila ada kesalahan yang di sebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.²²

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih

²⁰ Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Cetakan ke IV* ,(Jakarta:kencana,2009), Hlm.. 123.

²¹ Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Hlm. 70

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 127-128

bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²³

Dengan kata lain, tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan.²⁴

Metode dokumentasi di gunakan peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, dan guru. Di samping itu juga letak geografis, peta, foto kegiatan, dan wujud lain yang di perlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan di teliti. Untuk memperoleh data, angket di sebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atau yang di selidiki), terutama pada penelitian survei.²⁵

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..... Hlm. 83

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.... . Hlm. 216-220

²⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *metodologi penelitian*. Hlm. 76

Cara pemberian nilai dalam penelitian ini menggunakan teknik angket yang hanya memberikan tanda silang pada lembar jawaban yang telah tersedia. Jawaban responden telah disediakan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisisnya, karena jawaban dapat diseragamkan. Cara pemberian nilai ini juga bermacam-macam sesuai dengan kemungkinan dan cara analisa yang digunakan.

Adapun Metode pengujian instrumen pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dalam dua tahapan, yakni metode Uji Validitas Data dan penentuan Reliabilitas Alat Ukur. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan apakah data-data yang diperoleh dari masing-masing subyek, merupakan data yang bersumber dari sampel penelitian atau hanya sekadar rekayasa dari distribusi jawaban terhadap kuesioner yang diserahkan subyek kepada peneliti. Lebih jelas mengenai penjelasan kedua metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dicermati dari penjabaran berikut.

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²⁶

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hlm.. 144

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.²⁷

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Dalam proses ini sering di gunakan statistic. Salah satu fungsi statistic adalah penyederhanaan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah di pahami. Di samping statistic juga membandingkan hasil yang di peroleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan (*by chance*), sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang di teliti memang betul terjadi karena adanya hubungan sistematis secara variabel-variabel yang di teliti atau menjadi secara kebetulan.

Menurut suharsimi arikunto, koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat di pergunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis uji-t sampel berpasangan (*Paired-sample T-test*) dipilih untuk mengolah data. uji-t sampel berpasangan (*Paired-sample T-test*) di gunakan untuk

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi...* Hlm. 154

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi...* Hlm. 245

membandingkan rata-rata dua variabel dalam suatu group sampel tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel. Data dapat berasal dari dua ukuran darim subyek yang sama atau satu ukuran dari pasangan subyek.²⁹ Adapun teknik kolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

G. Sistematika Pembahasan

²⁹ Abdul Muhid, *Analisis Statistik SPSS For Windows*, (Surabaya: CV. Duta Aksara 2010)Hlm. 36

Untuk mempermudah memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat di bagi dalam beberapa bab, untuk lebih jelasnya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini. Di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan dan metode penelitian.

BAB II : Merupakan landasan teori yang di peroleh dari hasil berbagai pustaka yang terkait. Kajian pustaka ini akan menguraikan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan di teliti yaitu: kajian teoritik tentang pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III : Merupakan penyajian data yang membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Asyhar di Desa Karangagung Kecamatan Palang-Tuban Dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Merupakan analisis data yang membahas tentang Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi kegiatan penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Bab ini merupakan ahir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran-saran, serta di lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang akan di berikan sesuai dengan pembahasan yang ada.